

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini semua entitas seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sedang berlaku sehingga dapat mengembangkan usaha dan bersaing dalam meraih peluang bisnis yang ada. Dengan adanya penyajian laporan keuangan perusahaan maka secara langsung perusahaan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai keadaan kinerja dari perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunanya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dengan tujuan untuk mendeskripsikan keadaan suatu perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Tetapi dengan adanya laporan keuangan tentu belum seutuhnya bisa menilai seluruh kinerja perusahaan, harus ada analisis pada laporan keuangan yang baik dan tepat karena dari setiap usaha yang telah didirikan memiliki prinsip untuk mencapai tujuan tertentu, dimana prinsip dari setiap didirikannya suatu usaha umumnya mempunyai tujuan yang sama, hanya yang membedakan pada prioritasnya saja (Ariesta dkk, 2020). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam

memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI 2016).

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Nuvitasari dkk 2019). Dalam menyusun laporan keuangan pastinya membutuhkan waktu dan tenaga, namun setiap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) wajib memilikinya, karena dengan adanya laporan keuangan entitas dapat mengetahui besaran keuntungan yang di dapatkan suatu UMKM (Utami, 2020).

UMKM adalah salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Menurut (Rudjito 2003), UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka suda menjadi keharusan untuk melakukan penguatan pada kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok (Yuliachtri dkk.2020).

UMKM merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena dengan adanya UMKM dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia (Ariesta dkk 2020).

Peran UMKM yang begitu nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang bisa membantu peningkatan perekonomian masyarakat karena karakteristik pekerjaan di sektor ini tidak memerlukan syarat banyak seperti padaperusahaan yang besar. Dilihat dari tenaga kerja UMKM tumbuh dari 96,99 % menjadi 97,22 % dalam 5 tahun terakhir. Dengan adanya pertumbuhan tenagakerja yang cukup besar maka dapat dikatakan bahwa UMKM memiliki peran yang cukup strategis dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia (Purba 2019).

Sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada perusahaannya yang memang sudah semestinya diterapkan. Beberapa faktor penghambatnya yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, serta kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid 2012). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Zimmerer dan Scarborough yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya, kurangnya pengalaman manajemen, dan kurang stabilnya keuangan akan mengakibatkan tingkat kematian bisnis mikro maupun kecil jauh lebih tinggi dibandingkan bisnis yang sudah lebih besar (Mangopa dkk, 2020). Dengan adanya penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan perusahaan maka dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan modal usaha serta mempermudah dalam pengambilan keputusan entitas. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan usahanya. Namun hal ini disebabkan karena tidak adanya kebijakan yang mengharuskan pemilik usaha dalam menyajikan laporan keuangan

(Setyaningsih dkk, 2021). Salah satu permasalahan yang sering dialami UMKM pada usahanya yaitu menyangkut pencatatan dan pelaporan keuangan yang berkaitan erat dengan akuntansi. Banyak UMKM yang masih sangat minim menerapkan informasi keuangan pada usahanya, dan belum mengaplikasikan pencatatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan serta anggapan mempersulit pekerjaan (Simanjuntak dkk, 2020). Pada dasarnya UMKM harus bisa membuat laporan keuangan sehingga bisa lebih mudah dalam mendapatkan akses ke badan pemberi kredit. Begitu disayangkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang belum bisa memenuhi pelaporan keuangan yang nantinya akan dibutuhkan oleh pemberi kredit (Purba 2019).

Dilihat begitu pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, maka dari itu laporan keuangan diharapkan agar bisa lebih mudah untuk dipahami oleh para penikmatnya. Sehingga sangat diperlukan suatu standar akuntansi yang dapat mengatur penyajian laporan keuangan berdasarkan entitas. Pada awalnya laporan keuangan UMKM berpijak pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), namun pada tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM dan mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2018. Walaupun SAK EMKM sudah mulai diterbitkan, tetapi masih banyak juga UMKM yang belum mengenal dan memahaminya (Wibowo dkk, 2020). Pelaku UMKM yang tidak memahami SAK EMKM masih terbilang banyak. Pencatatan yang mereka buat hanya menggunakan caranya sendiri-sendiri sehingga

menyebabkan para pelaku UMKM mengalami kesulitan ketika melakukan pinjaman permodalan untuk usahanya.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana pelaporan keuangan baik bagi suatu UMKM. Pelaku UMKM disarankan agar bisa memanfaatkan standar tersebut sehingga bisa memaksimalkan laba. SAK EMKM merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya SAK EMKM maka perusahaan kecil dan menengah bisa membuat laporan keuangannya untuk mampu mendapatkan bantuan dana serta pengembangan usahanya (Purba 2019). Keberadaan SAK EMKM dapat mempermudah pelaku UMKM untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sedang berlaku (Sunarto 2019).

Di kota Gorontalo sendiri terdapat 12.892 unit UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2020. Namun masih banyak juga UMKM yang belum membuat pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena banyaknya para pelaku UMKM yang belum mengetahui ilmu dasar akuntansi serta adanya impresi oleh pelaku UMKM bahwa pencatatan laporan keuangan tidak penting dalam usahanya.

Banyak para pelaku UMKM yang belum menerapkan bahkan belum mengenal dan mengetahui adanya keberadaan SAK EMKM ini. Termasuk UMKM Keripik Pisuke Kota Gorontalo yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Pemilik Keripik Pisuke ini hanya melakukan pencatatan berupa kas masuk dan kas keluar untuk transaksi usahanya. UMKM ini tidak memiliki sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi, sehingga pelaku

usaha tidak dapat mengetahui dengan jelas berapa besarnya keuntungan yang dihasilkan per bulanya, padahal UMKM ini sudah mengikuti banyak pelatihan mengenai cara membuat pembukuan dari berbagai pihak salah satunya pelatihan yang diberikan dari pihak BI sendiri. Selain itu juga Keripik Pisuke pernah memenangkan UMKM award BI kategori inovasi terbaik dengan total hadiah sebesar Rp. 25.000.000, pernah masuk sebagai 30 UMKM terpilih BRIncubator Go Global UMKM BRILian 2021 serta pernah juga memenangkan UMKM terbaik Karya Kreatif Indonesia (KKI) pada tahun 2021 seri I tingkat provinsi Gorontalo dengan kategori booth terbaik. Penjualan Keripik Pisuke sendiri sudah tersebar diberbagai provinsi yang ada di Indonesia bahkan sudah melakukan ekspor sampai ke negara tetangga yaitu Filipina. Keripik Pisuke (pisang, susu, dan keju) merupakan keripik dari olahan pisang kayu yang digoreng dan dioven lalu kemudian dilaburi dengan susu dan keju. Keripik ini merupakan salah satu inovasi yang sudah banyak dikembangkan oleh UMKM yang berada di Gorontalo.

Mengacu pada penelitian Omega dkk (2020) dimana peneliti mengambil penelitian ini dengan latar belakang perusahaan yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, sehingga perlu adanya penerapan SAK EMKM ini. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya implementasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dimulai dari pencatatan melalui hasil wawancara, membuat daftar transaksi, membuat jurnal khusus dan jurnal penyesuaian, membuat buku besar, membuat neraca saldo, membuat neraca lajur, membuat jurnal penutup, hingga pembuatan

laporan keuangan dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM milik ibu Indra Suriyanti berjalan dengan baik dan menguntungkan.

Merujuk pada hasil penelitian oleh peneliti terdahulu maka hal yang memberikan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian lanjutan yang bersifat penerapan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objeknya, dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada usaha dagang sedangkan objek yang diteliti penulis adalah usaha olahan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penyusunan pencatatan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga dapat mempermudah pemilik UMKM Keripik Pisuke untuk mengevaluasi dan membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Keripik Pisuke Kota Gorontalo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Pisuke Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Keripik Pisuke Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan bisa mempermudah aktivitas transaksi dimasa yang akan datang terkhusus bagi UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya, serta
2. Penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi UMKM Keripik Pisuke dalam pembuatan laporan keuangan usahanya. Sehingga pemilik usaha jajanan ini bisa dengan mudah menggunakan laporan keuangan dalam mengambil setiap keputusan